

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa pensiun merupakan masa ketika individu telah memasuki masa usia tua, fisik yang mulai melemah dan keterampilan yang dimiliki sudah mulai menurun atau sudah tidak produktif lagi. Dana pensiun adalah suatu dana yang dialokasikan untuk diinvestasikan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup pada saat memasuki masa pensiun. Setiap individu ingin memiliki kehidupan yang baik dan sejahtera di masa pensiun, dimana kebutuhan hidup tetap berjalan meskipun usia sudah tidak produktif lagi untuk bekerja. Kesejahteraan pada masa tua adalah suatu keinginan bagi setiap individu, individu harus memiliki rencana kedepannya untuk mempersiapkan di hari tuannya nanti supaya kehidupannya akan menjadi lebih baik untuk kedepannya. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut yaitu memerlukan perencanaan keuangan yang baik agar bisa bertahan hidup di masa tuanya nanti. Elvira Unola dan Ninik Linawati (2014) menjelaskan kesejahteraan pada masa pensiun dapat tercapai apabila individu dapat mengelola keuangan dengan baik sehingga dapat menghasilkan perencanaan keuangan yang baik. Sebaliknya apabila individu tidak dapat mengelola keuangan yang baik, maka dapat menimbulkan kesulitan dalam perencanaan keuangan di kemudian hari. Beberapa faktor yang menyebabkan banyak individu yang gagal dalam merencanakan pensiunnya, diantaranya adalah matrealisme, kurangnya kebiasaan menabung dan terbiasa karena berbelanja yang berlebihan, terkadang individu

yang berbelanja tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja, akan tetapi juga untuk memenuhi keinginan atau hasrat untuk membelinya. Belanja yang pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sekarang sudah menjadi gaya hidup individu sehingga cenderung berperilaku konsumtif. Individu yang konsumtif akan mengalami kesulitan dalam merencanakan hari tuanya. Banyaknya jumlah pusat perbelanjaan yang semakin pesat dan perbelanjaan yang dilakukan secara *online* dapat meningkatkan tingkat konsumtif masyarakat dan dapat mendorong masyarakat untuk berkonsumsi secara emosional, namun individu tidak membutuhkan dan hanya mengikuti gaya hidup yang sangat tidak efisien. Indah Imawati, Sulsilaningsing dan Elvia Ivada (2013) menjelaskan bahwa konsumerisme tanpa disadari sudah menjadi budaya dan dapat menjadi penyakit yang dapat berpotensi menciptakan masyarakat individualisme dan materialistis, bahkan dapat mengarahkan ke hedonisme.

Nye dan Hillyard (2013) menjelaskan bahwa nilai materialisme dapat berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan individu meski sebagian besar dampak dari materialisme di mediasi oleh konsumsi impulsif. Gardarsdottir dan Dittmar (2012) menjelaskan bahwa orang yang menjunjung nilai materialisme akan memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang buruk dan lebih sering melakukan pembelian kompulsif, materialisme berpengaruh signifikan terhadap besarnya utang. Individu dengan perilaku pembelian secara kompulsif cenderung menjadi pribadi yang boros yang dicirikan sebagai individu yang menghabiskan uangnya dengan cepat serta membentuk citra diri bahwa orang lain harus mengagumi mereka dengan apa yang dimilikinya. Individu yang sangat

bergantung pada konsumsi barang sebagai sumber kebahagiaan dan kepuasan pribadi akan cenderung untuk melakukan pembelian barang yang tidak direncanakan serta tidak mempertimbangkan kebutuhan di masa depannya. Pengaruh materialisme dapat menimbulkan efek negatif terhadap perencanaan keuangan individu di masa depan. Adanya faktor materialisme dalam perencanaan keuangan di hari tua akan mengurangi pendapatan individu karena pendapatannya hanya digunakan untuk mengkonsumsi barang yang tidak dibutuhkan melainkan bukan digunakannya untuk persiapan dana pensiun.

Orientasi masa depan juga merupakan faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi individu dalam merencanakan pensiun. Orientasi masa depan merupakan gambaran yang dimiliki individu untuk memiliki harapan masa depan yang baik. Orientasi masa depan memiliki hubungan yang positif dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan perencanaan dana pensiun. Hal tersebut penting karena dengan mulai memikirkan kesejahteraan di masa depan yang baik akan membantu masyarakat untuk lebih berusaha keras dan berhati-hati untuk mencapai tujuannya di masa depan. Individu yang memiliki pemikiran untuk masa depan atau orientasi masa depan akan cenderung untuk menyimpan sebagian pendapatannya serta melakukan perencanaan keuangan pada masa pensiunnya. Individu beranggapan bahwa keputusan saat ini dapat mempengaruhi kesejahteraan di masa depan.

Howlett, *et al* (2008) menjelaskan kontrol diri (*self-regulatory*), orientasi masa depan, dan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku dan niat yang berkaitan dengan investasi dana pensiun. Pengetahuan keuangan

dan orientasi masa depan dapat berinteraksi untuk mempengaruhi rencana berinvestasi di dana pensiun (Howlett, *et al* 2008). Apabila individu memiliki orientasi masa depan yang baik di masa pensiun maka individu dapat mencari cara bagaimana tujuan dapat tercapai dengan baik dan memperoleh kesejahteraan pada masa pensiun. Hal ini dapat dimulai dengan menyisihkan dana untuk hari tua, berinvestasi dan juga mengikuti program pensiun yang dilaksanakan oleh lembaga keuangan maupun tempat kerja yang bersangkutan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi dalam merencanakan pensiun dengan baik adalah pendapatan. Pendapatan yang tinggi akan memberikan kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab, akan tetapi banyak individu yang belum sepenuhnya dapat mengelola keuangannya dengan baik sehingga individu masih cenderung menjadi konsumtif. Ida dan Cinthia (2010) menjelaskan bahwa terdapat kemungkinan besar bahwa individu yang memiliki sumber pendapatan yang tinggi akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab mengingat dana atau penghasilan yang didapat untuk menggunakan kesempatannya dalam melakukan perencanaan keuangan yang bertanggung jawab. Perry dan Morris (2005) menjelaskan bahwa individu yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap keuangannya maka akan cenderung membuat anggaran, menyimpan uangnya, dan mengontrol pengeluarannya.

Hilgert, *et al* (2003) menjelaskan responden yang memiliki pendapatan yang lebih rendah akan melakukan pembayaran tagihan mereka tidak tepat waktu dibandingkan dengan pendapatan yang lebih tinggi, sehingga individu yang memiliki pendapatan lebih tinggi dapat membayarkan tagihannya untuk dana

pensiun. Selain itu, Aizcorbe, *et al* (2003) menjelaskan keluarga yang memiliki pendapatan lebih rendah memiliki kemungkinan yang kecil untuk menabung serta penghasilan individu akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Apabila individu memiliki pendapatan yang tinggi dan keluarga tidak dapat mengelolanya dengan baik dapat mengakibatkan habisnya pendapatan untuk mengkonsumsi barang dan jasa yang belum tentu individu butuhkan. Rizky Amelia, Hartoyo, dan Budi Suharjo (2017) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat jabatan seseorang dalam bekerja, maka akan semakin besar kemungkinan mereka untuk memiliki pendapatan sehingga kemungkinan untuk dapat merencanakan keuangan hari tuanya. Bagi individu yang memahami pengetahuan keuangan dengan baik, akan cenderung lebih memprioritaskan pendapatannya untuk digunakan menabung di hari tua sebelum pendapatan tersebut digunakan untuk pengeluaran-pengeluaran yang sifatnya konsumtif. Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa besarnya pendapatan belum tentu dapat merencanakan keuangannya di masa depan, karena untuk mengatur keuangan tidak harus hemat akan tetapi yang paling penting adalah individu dapat mengetahui jumlah pengeluaran dan bisa mengatur serta mengevaluasi pendapatannya dan pengeluarannya sehari-hari.

Peneliti memilih sampel masyarakat yang berada di Surabaya, untuk penelitian ini dikarenakan responden dari wilayah Surabaya karena Surabaya memiliki tingkat upah minimum regional (UMR) yang berkisar Rp 3.583.312 dimana lebih tinggi dibandingkan dengan kota yang lain seperti Gresik dan Sidoarjo. Dari tingkat UMR yang tinggi dan adanya faktor-faktor dari penelitian

terdahulu maka peneliti ingin mengetahui apakah dengan pendapatan yang tinggi masyarakat memiliki perencanaan untuk hari tuanya “PENGARUH MATERIALISME, ORIENTASI MASA DEPAN DAN PENDAPATAN TERHADAP PERENCANAAN DANA PENSIUN DI SURABAYA”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti menggunakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah materialisme secara parsial berpengaruh negatif terhadap perencanaan dana pensiun?
2. Apakah orientasi masa depan secara parsial berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun?
3. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun?
4. Apakah materialisme dan orientasi masa depan secara simultan berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah materialisme secara parsial berpengaruh negatif terhadap perencanaan dana pensiun.
2. Untuk menganalisis apakah orientasi masa depan secara parsial berpengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun.

3. Untuk menganalisis apakah pendapatan berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun.
4. Untuk menganalisis apakah materialisme dan orientasi masa depan secara simultan berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik untuk beberapa pihak diantaranya yaitu:

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam pengelolaan keuangan untuk masa depan dan dapat mempersiapkan keuangan untuk digunakan pada masa pensiun. Diharapkan masyarakat dapat mengetahui dampak materialisme, dan dapat mengelola pendapatan dengan baik serta memiliki persiapan masa depan yang lebih baik.

2. Bagi Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, manfaat, dan pengetahuan mengenai dampak materialisme terhadap persiapan masa depan.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan untuk penambahan koleksi perbendaharaan perpustakaan dan sebagai bahan pembanding serta rujukan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti untuk memahami pengaruh materialisme, pendapatan, dan orientasi masa depan terhadap perilaku perencanaan dana pensiun.

5. Bagi Pembaca dan Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah referensi dan ilmu pengetahuan serta pembaca dan memberikan kontribusi untuk mendukung penelitian selanjutnya serta dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang ingin membahas tentang pengaruh materialisme, orientasi masa depan dan pendapatan terhadap perencanaan dana pensiun.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar, sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yang dimana di dalam setiap bab dibagi menjadi sub-sub bab yang berisikan tentang uraian-uraian yang sistematis guna untuk mendukung isi dari setiap bab secara keseluruhan dan akan dijabarkan melalui beberapa bab berikut ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini telah menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini telah menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian yaitu perencanaan dana pensiun di Surabaya. Analisis data antara lain analisis deskriptif, pengaruh materialisme, orientasi masa depan, dan pendapatan terhadap perencanaan dana pensiun.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan peneliti dan saran bagi peneliti selanjutnya maupun saran bagi masyarakat.

